

PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN INDUSTRI GARMEN DI KOTA DENPASAR

Nyoman Harry Yudistira¹

Ni Putu Martini Dewi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,
Indonesia

Email: harryyudistira1397@gmail.com

ABSTRAK

Sektor industri mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional, baik industri besar maupun industri kecil. Industri kecil seperti industri garmen mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian di Kota Denpasar. Dengan adanya industri kecil seperti industri garmen maka akan dapat menambah pendapatan daerah khususnya Kota Denpasar dan mengurangi pengangguran. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh langsung modal dan tenaga kerja terhadap produksi pada industri garmen di Kota Denpasar, untuk menganalisis pengaruh langsung modal, tenaga kerja dan produksi terhadap pendapatan pada industri garmen di Kota Denpasar, dan menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan secara tidak langsung melalui produksi pada industri garmen di Kota Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah industri garmen di Kota Denpasar. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 86 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis jalur atau *path analysis* dan analisis Sobel. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap produksi pada industri garmen di Kota Denpasar; 2) Modal, tenaga kerja dan produksi berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pendapatan pada industri garmen di Kota Denpasar; 3) Modal dan tenaga kerja berpengaruh tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi pengerajin pada industri garmen di Kota Denpasar.

Kata kunci : Modal, tenaga kerja, produksi, pendapatan, industri garmen.

ABSTRACT

The industrial sector has a very important role in national development, both large and small industries. Small industries such as the garment industry are able to contribute to the economy in Denpasar City. With the existence of small industries such as the garment industry, it will be able to increase regional income, especially Denpasar City and reduce unemployment. The purpose of the study was to analyze the direct influence of capital and labor on production in the garment industry in Denpasar City, to analyze the direct influence of capital, labor and production on income in the garment industry in Denpasar City, and to analyze the influence of capital and labor on income indirectly through production in the garment industry in Denpasar City. The population in this study is the garment industry in Denpasar City. The sample taken in this study was 86 respondents. The analysis techniques used are path analysis and sobel analysis. The results of this research analysis show that 1) Capital and labor have a positive and significant effect directly on production in the garment industry in Denpasar City; 2) Capital, labor and production have a positive and significant effect directly on income in the garment industry in Denpasar City; 3) Capital and labor have an indirect effect on income through the production of craftsmen in the garment industry in Denpasar City.

Keywords: Capital, labor, production, income, garment industry..

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor industri di Indonesia sangat dipengaruhi skala usaha dan skala produksi dari suatu perusahaan yang masuk dalam industri tersebut. Selain itu peranan sektor industri yang ditujukan untuk memperkuat struktur ekonomi nasional dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan perekonomian nasional, penyerapan tenaga kerja, mereduksi kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat yang juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan per kapita (Widiyanto, 2010:54). Industri di Provinsi Bali seiring dengan berjalannya waktu terus mengalami peningkatan baik itu industri kecil, sedang maupun industri besar. Dengan kemajuan industri dan seiring dengan kemajuan pariwisata maka produk-produk ekspor Provinsi Bali lebih mudah diterima oleh masyarakat mancanegara (Dewi Astuti dan Indrajaya, 2016).

Sektor industri mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Walaupun dewasa ini banyaknya persaingan-persaingan dalam pasar kerja, tetapi industri tetap menunjukkan bahwa industri kecil khususnya industri garmen mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian suatu daerah khususnya di Kota Denpasar. Dengan adanya industri kecil seperti industri garmen maka akan dapat menambah pendapatan daerah khususnya Kota Denpasar dan mengurangi pengangguran.

Industri Garmen adalah industri yang memproduksi pakaian jadi dan perlengkapan pakaian. Yang dimaksud dengan pakaian jadi adalah segala macam pakaian dari bahan tekstil untuk laki-laki, wanita, anak-anak dan bayi. Bahan bakunya adalah kain tenun atau kain rajutan dan produknya antara lain berupa kemeja (*shirts*), rok (*skirts*), kaus (*t-shirts*, *polo shirt*, *sport swear*), pakaian dalam (*underwear*) dan lain-lain.

Industri tekstil adalah industri yang menggunakan bahan baku yang berasal dari serat dan diolah menjadi benang atau kain sebagai bahan untuk pembuatan busana. Bahan-bahan inilah nantinya akan menjadi dasar pembuatan pakain sehari-sehari. Dari tangan ahli-ahli yang berpotensi maka akan di kombinasikan berbagai bentuk, jenis, dan model yang seunik dan semenarik mungkin untuk diproduksi. Dalam proses pembuatannya tidak luput dari pemanfaatan teknologi. Penggunaan teknologi yang modern akan menghasilkan barang yang optimal dan hasil yang memuaskan. Di era globalisasi sekarang ini industri-industri sudah menggunakan teknologi modern dibandingkan dengan teknologi tradisional. Selain itu dalam pencapaian hasil yang memuaskan dalam memproduksi suatu barang, perusahaan harus mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa, sehingga hasil yang tinggi dapat dicapai.

Tabel 1.
Jumlah Industri Garmen di Kota Denpasar tahun 2016- 2019

No	Tahun	Jumlah Industri Garmen (Unit)	Peningkatan Jumlah Industri Garmen (%)
1	2016	525	3,0%
2	2017	554	6,8%
3	2018	604	9,9%
4	2019	620	4,0%

Sumber : Disperindag Kota Denpasar, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah unit usaha industri garmen di Kota Denpasar terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2016 dimana jumlah industri garmen di kota denpasar mengalami penambahan sebanyak 29 industri. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 jumlah industri garmen mengalami peningkatan menjadi 620 industri dari jumlah industri garmen pada tahun 2018 yang berjumlah 604 industri. Jumlah industri garmen se-Kota Denpasar tahun 2019 dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2.
Jumlah Industri Garmen Se-Kota Denpasar Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah (Unit)	Perkembangan Industri Garmen (%)
1	Denpasar Utara	104	18,5%
2	Denpasar Timur	72	12,1%
3	Denpasar Selatan	218	37,3%
4	Denpasar Barat	226	43,7%
Jumlah		620	100

Sumber : Disperindag Kota Denpasar, 2020

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Denpasar Barat memiliki jumlah industri garmen yang lebih banyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Jumlah industri garmen di kecamatan Denpasar Barat pada tahun 2019 sebanyak 226 industri dari 620 industri garmen yang berada di Kota Denpasar. Denpasar Selatan berada diperingkat ke dua dengan jumlah industri sebanyak 218 industri dari 620 industri garmen di Kota Denpasar. Denpasar Utara berada diperingkat ke tiga dengan jumlah industri sebanyak 104 industri dari 620 industri garmen di Kota Denpasar. Denpasar Timur memiliki jumlah industri paling sedikit yakni sebanyak 72 industri dari 620 industri garmen di Kota Denpasar.

Meningkatnya jumlah penduduk di Kota Denpasar diikuti dengan pertambahan jumlah tenaga kerja, Maka salah satu kegiatan yang banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor industri garmen, dimana sampai sekarang masih dapat bertahan bahkan cenderung semakin mengalami peningkatan. Seperti diketahui bahwa produk yang dihasilkan oleh industri ini adalah merupakan kebutuhan pokok masyarakat, Jadi dengan bertambahnya penduduk diharapkan juga produksi dari industri garmen ini ikut meningkat (Revathy.S, V. Shanti. 2016).

Semakin banyak jumlah tenaga kerja maka semakin meningkat jumlah barang yang di produksi (Mankiw, 2000:24). Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap hasil produksi (Ng'ombe *et al* 2014). Peningkatan jumlah tenaga kerja akan berimbas terhadap tingkat pendapatan dan output yang di produksi. (Shaikh, 2012) tenaga kerja dikatakan sebagai sumber daya terpenting dalam rangka pengembangan kualitas produk dan layanan terhadap konsumen dengan tujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan perekonomian suatu negara serta proses produksi dan industri itu sendiri.

Kegiatan produksi membutuhkan tempat untuk produksi, peralatan produksi dan tenaga kerja untuk melakukan produksi. Penelitian Lina (2016) menyatakan bahwa tenaga kerja memberikan pengaruh pada produksi dan pendapatan. Hal yang sama dinyatakan oleh (Octan dan Sri 2012) pendapatan akan suatu produk dipengaruhi oleh ketersediaan tenaga kerja.

Soekarwati (2002:145), menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan usaha industri dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Penerimaan usaha industri garmen adalah perkalian antara produksi dan harga jual produksi, sedangkan biaya total adalah semua pengeluaran langsung yang digunakan untuk pengadaan faktor-faktor produksi. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Paula, 2005). Pada arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan atau

profit (Sukirno,2000). Pendapatan usaha pada dasarnya merupakan ukuran berhasil tidaknya perusahaan dalam menjalankan usahanya (Yasa, 2015).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh langsung modal dan tenaga kerja terhadap produksi pada industri garmen di Kota Denpasar, kemudian untuk menganalisis pengaruh langsung modal, tenaga kerja dan produksi terhadap pendapatan pada industry garmen di Kota Denpasar, serta untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan secara tidak langsung melalui produksi pada industri garmen di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk asosiatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang dilakukan dengan cara menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja terhadap produksi pendapatan industri garmen di Kota Denpasar. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar dengan alasan karena Kota Denpasar merupakan sentral perkembangan industri garmen.

Variabel Eksogen (*exogenous variable*) dalam penelitian ini adalah produksi (Y_1) dan pendapatan (Y_2) industri garmen di Kota Denpasar. Produksi dalam penelitian ini adalah jumlah barang yang dihasilkan oleh suatu industri garmen dalam bentuk pakaian jadi dalam periode satu bulan yang dinilai dalam satuan nilai produksi per bulan. Pendapatan dalam penelitian ini adalah penerimaan bersih yang diterima responden dalam bentuk uang yang diperoleh dari penjualan pakaian setelah dikurangi dengan biaya produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) per bulan

Variabel endogen dalam penelitian ini adalah modal (X_1), dan tenaga kerja (X_2). Modal dalam penelitian ini adalah jumlah sejumlah nilai baik yang digunakan produsen untuk memenuhi kebutuhan yang terkait usaha produksi baik itu berbentuk uang maupun barang. Modal dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah orang yang dipekerjakan sebagai pegawai dalam suatu industri garmen. Tenaga kerja ini dinyatakan satuan orang yang bekerja selama satu bulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah industri garmen di Kota Denpasar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling* yaitu sampel industri garmen per Kecamatan dengan menggunakan rumus *slovin*. Mengacu pada rumus Slovin maka diperoleh Sampel sebanyak 86 responden. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti Observasi, Wawancara terstruktur dan Wawancara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis jalur atau *path analysis* dan analisis Sobel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah responden yang berada pada industri garmen di Kota Denpasar. Dalam proses penyebaran data berupa kuisioner yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat dijelaskan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, alamat, umur, pendidikan dan status perkawinan sebagai berikut.

Tabel 3.
Karakteristik Jenis Kelamin

Karakteristik Responden		Orang	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	76	88,4
	Perempuan	10	11,6
Kelompok Umur (Tahun)	20-24	3	3,5
	25-29	12	14,0
	30-34	13	15,1

	35-39	21	24,6
	40-44	21	24,4
	45-49	7	8,2
	50-54	6	7,0
	55-59	3	3,5
Tingkat pendidikan	Tidak Sekolah	2	2,3
	Tamat SD	5	5,8
	Tamat SMP	23	26,7
	Tamat SMA	30	34,9
	D1-D3	14	16,3
	S1	12	14,0
Domisili	Denpasar Barat	27	31,4
	Denpasar Selatan	22	25,6
	Denpasar Timur	18	20,9
	Denpasar Utara	19	22,1
Status Perkawinan	Belum Kawin	21	24,4
	Janda	8	9,3
	Kawin	57	66,3

Sumber: Hasil penelitian, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang bekerja di industri garmen di Kota Denpasar adalah laki-laki dibandingkan perempuan, karena laki-laki cenderung memiliki kewajiban untuk mencari nafkah, sehingga dominan responden yang bekerja di industri garmen di Kota Denpasar adalah laki-laki. Kemudian analisis menunjukkan bahwa umur responden yang bekerja di industri garmen berkisar umur 22 sampai dengan umur 58 tahun. Hal ini berarti responden yang bekerja di industri garmen memiliki usia produktif, sehingga relatif bisa bekerja lebih baik dan menghasilkan produksi garmen yang lebih banyak. Selanjutnya, pekerja di industri garmen di Kota Denpasar memiliki tingkat pendidikan berkualitas karena mayoritas sudah tamat pendidikan minimal 9 tahun atau dengan kata lain lebih banyak responden yang bekerja di industri garmen yang sudah tamat SMP, tamat SMA, Diploma/Perguruan Tinggi dibandingkan responden yang bekerja di industri garmen yang tidak sekolah maupun hanya Tamat SD, sehingga mampu bekerja lebih optimal dan mampu menghasilkan produksi garmen yang lebih banyak. Kemudian, mayoritas pekerja di industri garmen beralamat di Denpasar Barat, hal ini berarti lebih banyak industri garmen

yang berada di Kota Denpasar Barat dibandingkan dari Denpasar Selatan, Timur dan Utara. Hasil sebaran data kuesioner juga menunjukkan bahwa mayoritas responden yang bekerja di industri garmen berstatus kawin. Hal ini berarti responden membutuhkan pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidup dalam pernikahannya, sehingga responden memutuskan bekerja di industri garmen.

Tabel 4.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	86	10.000.000	100.000.000	38.523.255,81	22.495.739,07
Tenaga Kerja	86	4	20	10,37	3,63
Produksi	86	100	4.000	1.318,02	978,68
Pendapatan	86	15.000.000	155.000.000	70.040.697,67	32.184.140,70

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 4 menunjukkan jumlah N sebesar 86, hal ini memberikan informasi bahwa terdapat 86 responden yang berada pada industri garmen di Kota Denpasar yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Variabel modal memiliki nilai mean sebesar 38.523.255,81. Hal ini berarti rata-rata modal responden pada industri garmen di Kota Denpasar adalah sebesar Rp. 38.523.255,81. Variabel modal memiliki nilai minimum sebesar 10.000.000 dan nilai maksimum sebesar 100.000.000. Hal ini berarti bahwa industri garmen di Kota Denpasar memiliki modal paling kecil sebesar Rp. 10.000.000 dan paling besar Rp. 100.000.000.

Variabel tenaga kerja memiliki nilai mean sebesar 10,37. Hal ini berarti rata-rata tenaga kerja responden pada industri garmen di Kota Denpasar adalah sebesar 10 orang. Variabel tenaga kerja memiliki nilai minimum sebesar 4 dan nilai maksimum sebesar 20. Hal ini berarti bahwa industri garmen di Kota Denpasar memiliki tenaga kerja paling sedikit sebanyak 4 orang dan paling banyak menggunakan tenaga kerja sejumlah 20 orang.

Variabel produksi memiliki nilai mean sebesar 1.318,02. Hal ini berarti

rata-rata produksi industri garmen di Kota Denpasar selama 1 bulan adalah sebanyak 1.318 potong. Variabel produksi memiliki nilai minimum sebesar 100 dan nilai maksimum sebesar 4.000. Hal ini berarti bahwa industri garmen memiliki produksi paling sedikit selama 1 bulan adalah 100 potong dan paling banyak selama 1 bulan adalah 4.000 potong.

Variabel pendapatan memiliki nilai mean sebesar 70.040.697,67. Hal ini berarti rata-rata pendapatan industri garmen di Kota Denpasar selama satu bulan adalah Rp. 70.040.697,67. Variabel pendapatan memiliki nilai minimum sebesar 15.000.000 dan nilai maksimum sebesar 155.000.000. Hal ini berarti bahwa industri garmen memiliki pendapatan paling sedikit selama satu bulan adalah 15 juta rupiah dan jumlah pendapatan paling banyak selama satu bulan adalah 155 juta rupiah

Tabel 5.
Hasil Uji *Path Analysis* (Struktur 1)

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t hitung	Sig. uji t
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
(Constant)	-0.301	1.993		-0.151	0.880
Modal	0.332	0.123	0.271	2.694	0.009
Tenaga Kerja	0.565	0.141	0.404	4.011	0.000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 1 seperti yang disajikan pada Tabel 5, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut :

$$\hat{Y}_1 = 0,271 X_1 + 0,404 X_2$$

Nilai koefisien regresi variabel modal dan tenaga kerja bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu modal (X_1), dan tenaga kerja (X_2), memiliki pengaruh positif terhadap variabel produksi (Y_1).

Tabel 6.
Hasil Uji *Path Analysis* (Struktur 2)

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	t hitung	Sig. uji t
----------	------------------------------------	----------------------------------	----------	------------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.346	1.102		9.390	0.000
Modal	0.305	0.071	0.337	4.294	0.000
Tenaga Kerja	0.418	0.085	0.404	4.907	0.000
Produksi	0.175	0.061	0.237	2.891	0.005

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 2 seperti yang disajikan pada Tabel 6, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut :

$$\hat{Y}_2 = 0,337 X_1 + 0,404 X_2 + 0,237 Y_1$$

Nilai koefisien regresi variabel modal, tenaga kerja dan produksi bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan produksi (Y_1) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel pendapatan (Y_2).

Tabel 7.
Hasil Koefisien Determinasi

Struktur	Persamaan	R Square	Adjusted R Square
1	$\hat{Y}_1 = 0,271 X_1 + 0,404 X_2$	0,337	0,321
2	$\hat{Y}_2 = 0,337 X_1 + 0,404 X_2 + 0,237 Y_1$	0,633	0,620

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel 7 menunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 0,321 mempunyai arti bahwa sebesar 32,1% variasi produksi industri garmen di Kota Denpasar dipengaruhi oleh variasi modal (X_1), dan tenaga kerja (X_2), sedangkan sisanya sebesar 67,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Kemudian *Adjusted R Square* pada persamaan kedua sebesar 0,620 mempunyai arti bahwa sebesar 62% variasi pendapatan industri garmen di Kota Denpasar dipengaruhi oleh variasi modal (X_1), tenaga kerja (X_2), dan produksi (Y_1), sedangkan sisanya sebesar 38% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Berdasarkan model substruktur 1 dan substruktur 2, maka dapat disusun model diagram jalur akhir. Sebelum menyusun model diagram jalur akhir, terlebih dahulu dihitung nilai standar error sebagai berikut :

$$e_1 = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,337} = 0,814$$

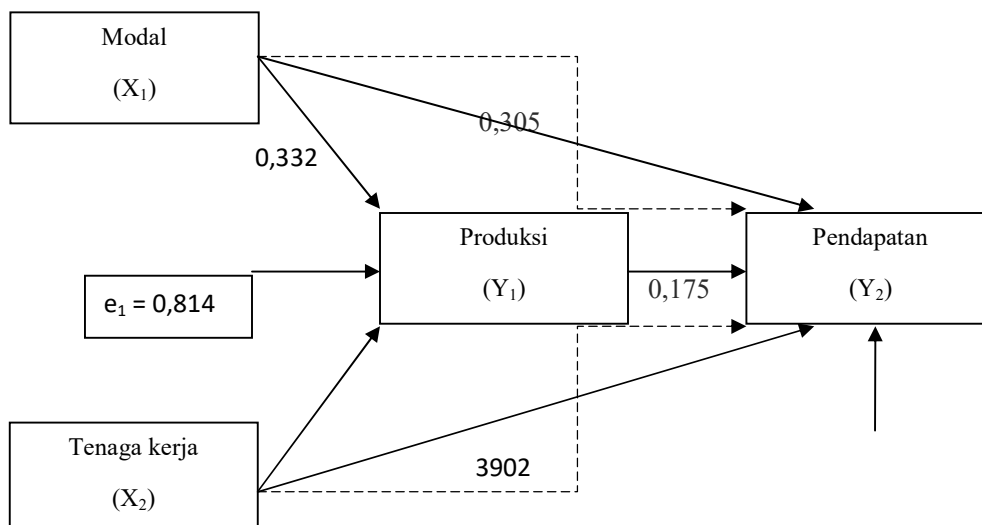
$$e_2 = \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0,633} = 0,606$$

Berdasarkan perhitungan pengaruh error (e_1), didapatkan hasil pengaruh error (e_1) sebesar 0,814 dan pengaruh error (e_2) sebesar 0,606. Hasil koefisien determinasi total adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (e_1)^2 (e_2)^2 \\ &= 1 - (0,814)^2 (0,606)^2 \\ &= 1 - (0,663) (0,367) = 0,757 \end{aligned}$$

Nilai determinasi total sebesar 0,757 mempunyai arti bahwa sebesar 75,7% variasi pendapatan industri garmen di Kota Denpasar dipengaruhi oleh variasi modal, tenaga kerja, dan produksi, sedangkan sisanya sebesar 24,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Berdasarkan hasil analisis jalur 1 dan 2 yang tercantum dalam Lampiran 4 dan dirangkum dalam Tabel 1 dan 2, maka hasil koefisien jalur pada hipotesis penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



0,565

0,418

$e_2 = 0,606$

Gambar 1. Model Diagram Jalur Akhir

Berlandaskan pada hasil uji pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung seperti pada Gambar 1 maka dapat dijelaskan pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total variabel modal, dan tenaga kerja terhadap produksi dan pendapatan industri garmen di Kota Denpasar sebagai berikut.

Tabel 8.
Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total Variabel Modal, dan Tenaga kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan

Hubungan Variabel	Pengaruh		Pengaruh Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Y_1	
X_1-Y_1	0,332		0,332
$X_2 -Y_1$	0,565		0,565
X_1-Y_2	0,305	0,058	0,363
$X_2 -Y_2$	0,418	0,098	0,516
Y_1-Y_2	0,175		0,175

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan hasil analisis pengaruh modal terhadap produksi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009 dengan nilai koefisien regresi $\beta_1 = 0,332$. Nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri garmen di Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang digunakan untuk menjalankan aktivitas produksi garmen, maka output produksi yang dihasilkan akan semakin banyak. Sebaliknya, apabila modal yang digunakan semakin sedikit untuk menjalankan aktivitas produksi garmen, maka output produksi yang dihasilkan juga sedikit. Hal ini sesuai dengan teori Cobb-douglas yang menyatakan bahwa output produksi dipengaruhi oleh modal. Penelitian ini sejalan dengan hasil temuan Mahayasa dan

Yuliarmi (2017) serta Ningsih (2015) yang menemukan bahwa modal berpengaruh positif terhadap nilai produksi. Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Soesatyo (2020) yang menyatakan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh signifikan serta menunjukkan hubungan yang positif/searah terhadap hasil produksi.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh tenaga kerja terhadap produksi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi $\beta_2=0,404$. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri garmen di Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menjalankan aktivitas produksi garmen, maka output produksi yang dihasilkan akan semakin banyak. Sebaliknya, apabila tenaga kerja yang digunakan semakin sedikit untuk menjalankan aktivitas produksi garmen, maka output produksi yang dihasilkan juga sedikit. Hal ini sesuai dengan teori Cobb-douglas yang menyatakan bahwa output produksi dipengaruhi oleh tenaga. Penelitian ini sejalan dengan hasil temuan Mahayasa dan Yuliarmi (2017) yang menemukan bahwa tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Soesatyo (2020) yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja sangat berpengaruh positif terhadap proses produksi untuk menghasilkan barang.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh modal terhadap pendapatan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi $\beta_3=0,337$. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pendapatan industri garmen di Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang digunakan untuk menjalankan aktivitas industri garmen, maka output produksi yang dihasilkan banyak sehingga pendapatan yang dihasilkan akan semakin bertambah. Sebaliknya, apabila modal yang digunakan semakin sedikit untuk menjalankan aktivitas industri garmen, maka output produksi yang dihasilkan sedikit, sehingga jumlah pendapatan yang diperoleh pun sedikit. Penelitian ini sejalan dengan hasil temuan Mahayasa dan Yuliarmi (2017) yang menemukan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sehingga apabila jumlah modal meningkat, maka jumlah pendapatan juga akan meningkat. Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2019) yang menyatakan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh signifikan serta menunjukkan hubungan yang positif/serah terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi $\beta_4=0,404$. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini mempunyai arti bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri garmen di Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menjalankan aktivitas industri garmen, maka output produksi yang dihasilkan lebih banyak dan pada akhirnya akan memperoleh pendapatan yang lebih besar. Sebaliknya, apabila tenaga kerja yang digunakan semakin sedikit untuk menjalankan aktivitas industri garmen, maka output produksi yang dihasilkan sedikit dan jumlah pendapatan yang diperoleh pun sedikit. Penelitian ini sejalan dengan hasil temuan Mahayasa dan Yuliarmi (2017) yang menemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil ini

juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rosadi (2019) yang menyatakan bahwa hubungan tenaga kerja terhadap pendapatan bersifat positif.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh produksi terhadap pendapatan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 dengan nilai koefisien regresi $\beta_5=0,237$. Nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri garmen. Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan lebih banyak maka pendapatan yang akan diperoleh semakin besar. Sebaliknya, apabila produksi yang dihasilkan sedikit maka pendapatan yang akan diperoleh semakin sedikit. Penelitian ini sejalan dengan hasil temuan Mahayasa dan Yuliarmi (2017) yang menemukan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Uji mediasi variabel Produksi (Y_1) atas modal (X_1) terhadap Pendapatan industry garmen di Kota Denpasar (Y_2) dilakukan dengan perhitungan:

$$Sb1b5 = \sqrt{((0,332)(0,061))^2 + ((0,175)(0,123))^2}$$

$$Sb1b5 = 0,02955451$$

$$Z = \frac{(0,332)(0,175)}{0,02955451} = 1,9658$$

Oleh karena Z hitung sebesar $1,9658 > 1,96$. Artinya Produksi (Y_1) merupakan variabel yang memediasi Modal (X_1) terhadap Pendapatan (Y_2) industri garmen di Kota Denpasar atau dengan kata lain Modal berpengaruh secara tidak langsung terhadap Pendapatan melalui Produksi. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Mahayasa dan Yuliarmi (2017) yang menemukan hasil bahwa Modal dan tenaga kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi. Hasil ini berarti bahwa semakin tinggi modal dan tenaga kerja yang digunakan industri garmen, maka semakin tinggi produksi

garmen yang dihasilkan, dan pada akhirnya akan semakin meningkatkan pendapatan yang diperoleh industri garmen tersebut.

Uji mediasi variabel Produksi (Y_1) atas Tenaga Kerja (X_2) Pendapatan industri garmen di Kota Denpasar (Y_2) dilakukan dengan perhitungan:

$$Sb2b5 = \sqrt{((0,565)(0,061))^2 + ((0,175)(0,141))^2}$$

$$Sb2b5 = 0,0423874$$

$$Z = \frac{(0,565)(0,175)}{0,0423874} = 2,3326$$

Oleh karena Z hitung sebesar $2,3326 > 1,96$. Artinya Produksi (Y_1) mampu memediasi pengaruh tenaga kerja (X_2) terhadap Pendapatan (Y_2) industri garmen di Kota Denpasar atau dengan kata lain tenaga kerja memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap Pendapatan melalui Produksi. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Sulistiana (2020) yang menyatakan modal dan tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap banyaknya hasil produksi yang dihasilkan. Apabila pengusaha industri menambah jumlah modal dan tenaga kerja maka jumlah produksi yang dihasilkan akan bertambah pula. Jika jumlah produksi bertambah maka laba yang diperoleh pengusaha industri juga akan bertambah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa: 1) Modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap produksi pada industri garmen di Kota Denpasar. Hal ini berarti apabila industri garmen di Kota Denpasar menambah modal dan tenaga kerja yang dimilikinya, maka produksi yang akan dihasilkan oleh industri garmen di Kota Denpasar akan semakin meningkat; 2) Modal, tenaga kerja dan produksi berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pendapatan pada industri garmen di Kota

Denpasar. Hal ini berarti apabila industri garmen di Kota Denpasar menambah modal, tenaga kerja dan produksinya, maka pendapatan yang akan dihasilkan oleh industri garmen di Kota Denpasar akan semakin meningkat; 3) Modal dan tenaga kerja berpengaruh tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi pengerajin pada industri garmen di Kota Denpasar. Hal ini berarti apabila industri garmen di Kota Denpasar menambah modal dan tenaga kerja yang dimilikinya, maka produksi yang akan dihasilkan lebih besar dan jumlah pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat.

Industri garment di Kota Denpasar, diharapkan dapat menjaga kelangsungan usahanya. Terutama dalam hal modal, semakin banyak modal yang dikeluarkan dan dijalankan maka secara otomatis akan meningkatkan hasil produksi. Diperlukan pula dukungan ketenagakerjaan, jumlah tenaga kerja, serta kualitas tenaga kerja untuk meningkatkan skala produksi yang akan berhimbas pada peningkatan pendapatan perusahaan. Industri garment di Kota Denpasar diharapkan dapat mempertahankan kualitas produk dari segi kualitas bahan yang digunakan serta mempertahankan dalam hal tenaga kerja yaitu keadilan upah. Diharapkan kepada pemerintah daerah agar ikut berpartisipasi dan memberikan pelatihan usaha terhadap UMKM khususnya industri kecil seperti industri garment di Kota Denpasar.

REFRENSI

- Adillah, Rizma. 2015. Proyeksi Produksi dan Konsumsi Kedelai Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8 (1) hal: 9-23.
- Armida S dan Chris Manning. 2006. *Labour Market Dimensions of Poverty in Indonesia*. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 42:2, 235-261
- Astuti, Dewi dan Indrajaya. 2016. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Inflasi dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Nilai Ekspor Kerajinan Bambu

Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi : Universitas Udayana*. Vol 5 No. 2.

- Ardhiaty Nurfiat, Nashahta. 2018. Pengaruh Upah Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kota Denpasar. *Jurnal Piramida*, Vol. XIV No. 1 : 34-48
- Arsha, I Made Risma M, Ketut Suardikha Natha. 2013. *Pengaruh Tingkat Upah, Tenaga Kerjadan Modal Kerja Terhadap Produksi Industri Pakaian Jadi Tekstil di Denpasar*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol.2 No.8. Denpasar
- Bernabe, E. 2009. Income, Income Inequality, Dental Caries And Dental Care Levels: An Ecological Study In Rich Countries. *International Journal Departement Of Epidemiology And Public*. 09 (43), Pp:294-301
- Cahaya, Ningsih. 2015. Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8 (1) hal: 83-91.
- Card, David. 2006. *Using Regional Variation in Wages to Measure the Effects of the Federal Minimum Wage*. *Industrial & Labor Relations Review*. Vol.6 No.2
- Dayuh Rimbawan, Nyoman. 2012. Pertumbuhan Ekonomi Dan Kegiatan Ekonomi Angkatan Kerja Di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida*, 6 (2): 1918 – 1923.
- Dodson, Marvin E, III. 2002. *The Impact of The Minimum Wage in West Virginia: A Test of the low-wage-area theory*. *Journal of Labor Research*. Vol. 9 No. 2
- Ejaz, Bushra. 2015. Wood Craft and Carpentry in Sillanwali: Exploring The Knowledge and Skills of the Artisans. *Journal of Social Sciences*. 1 (6). pp: 199-202.
- Eryendi, Timotius Wycliffe. 2013. Efektivitas Program Usaha Peningkatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6 (2) hal: 75-85.
- Flach, Torberg. 2010. "The Elasticity of Labor Supply at the Establishment Level", *Journal of Labour Economics* Vol.28 No.2: hal 237-266.
- Florida, Richard L and Martin Kenney. 1986. Venture Capital High Technology and Regional Development. *Bulletin of Indonesia Studies Economy*. Vol 12. 1 pp. 22-48.

- Hae-Young Lee, Jongsung Kim And Beom Cheol Cin. 2013. Empirical Analysis On The Determinants Of Income Inequality In Korea. *Journal Bulletin Of Indonesian Economic Studies*. 53, Pp: 95-110.
- Jena, Pradeep Kumar. 2010. Indian Handicraft in Globalization Times: An Analysis of Global-Local Dynamics. Interdisciplinary Description of Complex System. *Journal Jawaharlal Nehru University*. 8 (2). pp: 119-137.
- Jensen. C. Michael. 2010. A New Model of Integrity: The Missing Factor of Production. Social Science Electronic Publishing (SSEP), Inc.; Havard Busines School; National Bureau of Economic Research (NBER); European Corporate Governance Institute (ECGI).
- Kurniawan, Jarot. 2016. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9 (1) hal: 59-67.
- Laksana, I Nyoman Budi Dharma., Dan Jember, I Made. 2018. Pengaruh Tenaga Kerja Bahan Baku Dan Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Kayu Di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol 7 No 8 Pp 1679-1707
- Marhaeni, AAIN. 2014. Evaluasi Program-Program Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida Vol. X No. 1 : 8 – 18*.
- Miller, Roger Le Roy Dan Roger E Meiners. 2000. *Teori Mikro Ekonomi Intermediate. Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moisseva, Maria. 2009. *The Dynamic of Productions Output. Journal Of International Research Publication Economy and Businnes*. Vol 10 No. 11
- Ng'ombe, John, Thomson Kalinda, Gelson Tembo and Elias Kuntashula. 2014. Econometric Analysis of the Factors that Effect Adoption of Conservation Farming Practices by Smallholder Farmers in Zambia. *Journal of Sustainable Development*, 7(4),pp: 124-138.
- O'Brien, Jonathan P. 2003. *The capital structure implications of pursuing a strategy of innovation. Strategic Management Journal*. Vol 19 No. 7
- Prianata, Rahadian, Ketut Suardhika Natha. 2014. *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Bahan Baku, Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Furniture Di Kota Denpasar*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol.3No.1
- Quero, Maria Jose. 2015. The Role of Balanced Centricity in the Spanish Creative Industries Adopting a Crowd-Funding Organisational Model. *Journal of Service Theory and Praticce*. Vol. 25 No. 2, 2015, pp.122-139.
- Revathy, S. and V. Santhi. 2016. *Impact Of Capital Structure On Profitability Of Manufacturing Companiwes In India. International Journal Of Advanced Engineering Technology*. Vol 10 No. 3

- Shaikh. M. Faiz. 2012. Impact of SMES ON Employment in Textile Industry of Pakistan. Vol 8 (4) :131-144.
- Suyana Utama, Made. 2008. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar Sastra Utama
- Soekarwati. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi, Teori Analisis Fungsi Cobb Douglas* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tumoka, N. 2013. Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Jurnal Emba. Vol. 1 No 3 Pp. 345-354.
- Yasa, I Komang Oka Artana. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Vol. 8 No. 1, h: 63-71.
- Youriyah, Enny. 2007. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pengusaha Tempe Kedelai di Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.